

SKRIPSI

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA PEMANUKAN**

KECAMATAN GANDANGBATU SILLANAN

KABUPATEN TANA TORAJA

OLEH:

HERIANTO BOROTODING

4517033009



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN JUDUL

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
PETANI PADI DI DESA PEMANUKAN KECAMATAN GANDANGBATU**

SILLANAN KABUPATEN TANA TORAJA

HERIANTO BOROTODING

4517033009

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi**

Agribisnis

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan
Pendapatan Petani Padi di Desa Pemanukan
Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana
Toraja**

Nama : Herianto Borotoding

Stambuk : 45 17 033 009

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si

NIDN. 0011065702

Pembimbing II

Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si

NIDN. 0020095804

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ir. A. Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D

NIDN. 0022126804

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si

NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 16 Agustus 2022

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Herianto Borotoding

No. Stambuk : 45 17 033 009

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja” merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Agustus 2022



Herianto Borotoding

ABSTRAK

HERIANTO BOROTODING (45 17 033 009), Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. Dibimbing oleh **FAIDAH AZUZ** sebagai pembimbing I dan **SURYAWATI SALAM** Sebagai pembimbing II.

Pada hakekatnya, kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah Petani. Disamping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok tani di bentuk oleh dan untuk Petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani.

Secara konseptual peran kelompok tani lebih merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pasca panen, pengolahan hasil panen dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar Petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kehidupanberkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani.

Di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja, terdapat banyak kelompok tani dengan berbagai macam komodity, kelompok tani padi, KWT, dan sebagainya. Namun yang paling dominan adalah kelompok tani dengan komodity padi, karena memang di Desa Pemanukan merupakan salah satu daerah penghasil padi di Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. Keberadaan kelompok tani harusnya dapat meningkatkan pendapatan mereka, namun masih banyak tingkat pendapatan Petani yang rendah walaupun mereka juga anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan Petani masuk di kelompok tani karena mereka menginginkan bantuan dari pemerintah atau pihak yang berwenang. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan Petani di Desa Pemanukan memiliki 3 peran yaitu sebagai wadah diskusi untuk para anggota kelompok, yaitu menyelesaikan suatu masalah dengan cara mencari solusi secara bersama sama melalui forum diskusi yang juga menghadirkan penyuluh dalam hal pemeliharaan tanaman, sebagai wadah informasi untuk anggota kelompok, yaitu mendapatkan informasi dari penyuluh mengenai cara bercocok tanam, serta cara pengoperasian alat yang ada, dan sebagai unit produksi menyediakan sarana dan prasarna produksi seperti mesin traktor yang dipakai untuk penggarapan lahan.

Kata Kunci: Peran, Kelompok Tani, Pendapatan Petani.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan Skripsi dengan judul "*Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja*" Salam dan Shalawat juga penulis panjatkan kepada Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah membawa ummat Islam di jalan kebenaran hingga saat ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyusun Skripsi ini hingga selesai. Segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si dan Ibu Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah berkenan mendidik, meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis selama proses penyusunan Skripsi ini.
2. Kepada kedua Orang tua dan saudara-saudara saya Tercinta atas segala Doa, kasih sayang, kerja keras, motivasi, semangat, saran yang telah di berikan selama ini.
3. Kepada saudari Haslinda dan Debby yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan semangat, motivasi, dan saran-saran untuk membantu penulis mulai awal skripsi sampai selesai.
4. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, semangat, motivasi, serta pikiran dalam membersamai penulis

menyusun skripsi ini hingga selesai.

5. Dan untuk Teman-teman seperjuangan Agritiven yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan jika ada kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Makassar, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Tujuan Penelitian	6
1.3 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Peran	7
2.2 Kelompok Tani	8
2.3 Peran Kelompok Tani	10
2.4 Petani.....	15
2.5 Tingkat Pendapatan Petani.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Populasi Dan Sampel	17
3.3 Jenis Dan Sumber Daya	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.5 Konsep Operasional	20

<u>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</u>	<u>22</u>
4.1 <u>Letak Geografis Dan Iklim</u>	<u>22</u>
4.2 <u>Gambar Peta Desa Pemanukan</u>	<u>23</u>
4.3 <u>Demografi</u>	<u>24</u>
4.4 <u>Sarana Dan Prasarana</u>	<u>27</u>
<u>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</u>	<u>28</u>
5.1 <u>Identitas Petani.....</u>	<u>28</u>
3.5 <u>Kelompok Tani</u>	<u>32</u>
<u>BAB VI PENUTUP.....</u>	<u>47</u>
6.1 <u>Kesimpulan</u>	<u>47</u>
6.2 <u>Saran.....</u>	<u>47</u>
<u>LAMPIRAN.....</u>	<u>49</u>
<u>DAFTAR PUSTAKA.....</u>	<u>56</u>

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Luas panen, produksi, produktivitas padi di Kabupaten Tana Toraja tahun 2018-2021.....	3
Tabel 2. Nama dan jumlah anggota kelompok tani berdasarkan Dusun.....	17
Tabel 3. jumlah populasi dan sampel.....	18
Tabel 4. Jumlah penduduk menurut usia di Desa Pemanukan.....	24
Tabel 5. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pemanukan.....	25
Tabel 6. Mata pencaharian penduduk di Desa Pemanukan.....	26
Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Pemanukan.....	27
Tabel 8. Petani Padi menurut umur di Desa Pemanukan tahun 2022.....	28
Tabel 9. Tingkat Pendidikan Petani Padi di Desa Pemanukan tahun 2022.....	30
Tabel 10. Luas Lahan Petani Padi di Desa Pemanukan tahun 2022.....	31
Tabel 11. Waktu Petani bergabung di kelompok tani.....	32
Tabel 12. Jadwal pertemuan bulanan kelompok tani.....	35
Tabel 13. Materi yang paling disenangi Petani.....	36
Tabel 14. Bentuk Kerjasama Anggota Kelompok Tani di Desa Pemanukan.....	38
Tabel 15. Kebutuhan Pupuk Bersubsidi dan Pupuk Non Subsidi.....	41
Tabel 16. Biaya Pestisida Petani Padi di Desa Pemanukan.....	43
Tabel 17. Biaya Alat Pertanian (BBM) Petani Padi Desa Pemanukan.....	45
Tabel 18. Total Pendapatan Petani Padi Per Tahun di Desa Pemanukan.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber kehidupan manusia dan juga sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Indonesia. Pertanian salah satu pilar bagi kehidupan bangsa. Bertani adalah pekerjaan yang mulia, selain untuk kehidupannya sendiri, juga penting bagi kelestarian alam dan makhluk hidup lainnya (Wibowo, 2020). Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan produktifitas dan daya saing, maka garis kebijakan harus difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan basis pertanian sebagai kunci utama untuk mengembangkan usaha industri yang mampu bersaing.

Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Indonesia sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di negara ini berkembang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, jika pemerintah bersungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka jalan yang harus diambil adalah dengan meningkatkan pendapatan sebagian besar penduduknya dengan bergantung pada sektor pertanian.

Produksi padi di Sulawesi Selatan sepanjang Januari hingga September 2021 diperkirakan sekitar 4,15 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sekitar 0,36 juta ton GKG (9,39 persen) dibandingkan 2020 yang sebesar 3,80 juta ton GKG. Sementara itu, potensi produksi sepanjang Oktober hingga Desember 2021 sebesar 1 juta ton GKG. Dengan demikian, total potensi produksi padi pada 2021 diperkirakan mencapai 5,15 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 444,41 ribu ton GKG (9,44 persen) dibandingkan 2020 yang sebesar 4,71 juta ton GKG.

Berdasarkan data BPS tahun 2021 produksi padi dari Januari 2021 – November 2021 diperkirakan sebanyak 4,15 ton dengan sebaran perbulan seperti grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Selatan Berdasarkan Bulan (BPS Sulsel, 2021)

Dari gambar 1 di atas, memperlihatkan bahwa produksi padi tertinggi terjadi pada bulan September di tahun 2021 sebanyak 1,00 Juta Ton GKG, dan pada bulan yang sama di tahun 2020 produksi padi tidak terlalu tinggi yg hanya mencapai 0,70 Juta Ton GKG.

Berdasarkan data BPS Tahun 2021 untuk kabupaten Tana Toraja, terlihat pada Tabel

1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, produktivitas padi di Kabupaten Tana Toraja tahun 2018-2021.

TAHUN	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKSI (Ton)	PRODUKTIVITAS (Kuintal/Ha)
2018	22.318,11	52.785,61	46,48
2019	24.433,18	33.721,24	40,50
2020	23.912,76	30.612,01	43,37

2021	17.899,56	85.564,18	47,80
------	-----------	-----------	-------

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2021 (Tanaman Pangan dan Hortikultura).

Informasi pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa produksi padi paling tinggi di kabupaten Tana Toraja terjadi pada tahun 2021 diperkirakan sekitar 85.564,18 Ton dan hanya mempunyai Luas Panen sebesar 17.899,56 Hektar saja, dibandingkan dengan produksi padi pada tahun 2019 yang hanya mampu memproduksi padi sebanyak 33.721,24 Ton dengan Luas Panen yang jauh lebih tinggi yaitu sekitar 24.433,18 Hektar.

Produksi padi sudah barang tentu berpengaruh terhadap pendapatan petani secara keseluruhan yang pada gilirannya berkaitan dengan kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor tunggal (produksi padi) tetapi juga dipengaruhi oleh aspek kelembagaan lainnya dan perhatian (support) dari pemerintah setempat.

Perhatian terhadap kesejahteraan petani perlu menjadi perhatian, karena terkait dengan masa depan usaha tani dalam kesinambungan produksi. Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting di masa depan. Pembangunan pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Prela, 2017).

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Petani berperan sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun

kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan (Tarigan, 2018).

Upaya peningkatan sumber daya manusia petani dapat dilakukan melalui proses pembelajaran melalui bimbingan penyuluhan, pelatihan, studi lapangan, pendampingan dan lain sebagainya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kemampuan petani sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani (Supit, 2016).

Kelompok tani merupakan suatu kelompok dari beberapa petani berkumpul menjadi satu dan membentuk suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama (Sinaga, 2017). Kelompok tani merupakan sarana untuk mengembangkan para petani di Indonesia. Kebijakan pertanian adalah serangkaian tindakan yang telah,

sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisiensi produksi naik, tingkat hidup petani lebih tinggi (Widodo, 2012). Dalam hal ini pemerintah melakukan suatu kebijakan untuk membantu permasalahan yang ada dalam pertanian yaitu dengan pembentukan kelompok tani. Dari pembentukan kelompok petani tersebut diharapkan bisa memberikan solusi untuk para buruh petani agar dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dan tentunya bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar, mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang belum pernah mereka dapat.

Dibentuknya kelompok tani di desa Pemanukan kecamatan Gandangbatu Silanan kabupaten Tana Toraja diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat petani dalam pemenuhan kebutuhan. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk melatih para petani, membantu dalam hal pendanaan, peminjaman alat pertanian, serta pendampingan dan pengawasan.

Desa Pemanukan Kecamatan Gandangbatu Silanan merupakan salah satu desa di kabupaten Tana Toraja, dimana masyarakat setempat sebagian besar bermata pencaharian

petani dalam bidang bercocok tanam padi, masyarakat menggunakan cara pertaniannya yang masih sederhana dan baru sebagian kecil yang mencapai pada penggunaan teknologi modern sekarang ini, begitu juga sistem yang belum terlalu mendukung dalam peningkatan masalah pertanian.

Berangkat dari masalah tersebut, maka pemerintah menyiapkan organisasi Kelompok Tani untuk turut berperan dalam upaya Peningkatan Pendapatan Petani

termasuk di desa Pemanukan, kecamatan Gandangbatu Sillanan, kabupaten Tana Toraja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan Petani khususnya di desa Pemanukan kecamatan Gandangbatu kabupaten Tana Toraja?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan Pendapatan Petani khususnya di desa Pemanukan kecamatan Gandangbatu kabupaten Tana Toraja.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk mengkaji lebih dalam tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat pada peran kelompok tani.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lain, jika ingin mengkaji dan melaksanakan penelitian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran (Soekanto, 2002). Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku perilaku seseorang atau kelompok. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatannya. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Atas dasar tersebut Soekanto (2002) menyimpulkan bahwa suatu peran mencakup paling sedikit 3 aspek, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut (Abdulsyani, 2007) peran adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peran dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu. Seseorang dapat memainkan fungsinya dengan menduduki jabatan tertentu.

Pengertian ini dikembangkan oleh paham interaksionis, karena lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan perannya manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peran sosial.

2.2 Kelompok Tani

Menurut Purwanto (2007), kelompok tani adalah kumpulan petani-nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Menurut Mulieng (2018) pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

2.2.1 Ciri-Ciri Kelompok Tani

Menurut Purwanto (2007), ciri-ciri kelompok tani yakni :

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam usahatani.
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Adapun unsur pengikat kelompok tani adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.

- b. Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan Petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
- e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

2.2.2 Klasifikasi Kelompok Tani

Hestukoro (2021), menjelaskan bahwa klasifikasi kelompok tani ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok dari hasil evaluasi dengan menggunakan lima jurus kemampuan kelompok.

Menurut Maulana (1996), bahwa kelas kemampuan kelompok tani ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok untuk lima tolak ukur/jurus kemampuan kelompok, yakni dengan kriteria nilai 0 sampai dengan 1000. Berdasarkan nilai tingkat kemampuan tersebut, masing-masing kelompok tani nelayan ditetapkan kelasnya dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kelas Pemula, merupakan kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai 0 sampai dengan 250.
- b. Kelas Lanjut, merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani nelayan sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan mempunyai nilai 251 sampai dengan 500.
- c. Kelas Madya, merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut dimana kemampuan kelompok tani nelayan lebih tinggi dari kelas lanjut yaitu dengan nilai 501 sampai dengan 750.

- d. Kelas Utama, merupakan kelas kemampuan kelompok yang tertinggi, dimana kelompok tani nelayan sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri. Nilai kemampuan diatas 750.

2.3 Peran Kelompok Tani

Peran merupakan seperangkat harapan yang ditujukan pada diri seseorang dan hal-hal seharusnya dilaksanakan (Slamet, 2011). Kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan status dalam masyarakat/ lingkungannya disebut sebagai peran individu/kelompok yang bersangkutan. Jadi hal-hal yang menjadi harapan diri seseorang/kelompok dan seharusnya dilaksanakan oleh orang/kelompok tersebut merupakan peran seseorang/kelompok yang bersangkutan. Sesuai Surat Keputusan

Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/. “Kelompok Tani berperan dan berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok”.

2.3.1 Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Dalam kelas belajar mengajar ini, diarahkan agar anggota-anggota kelompok memiliki kemampuan dalam hal:

- a. Menggali, merumuskan keperluan, belajar dan merencanakan serta mempersiapkannya.
- b. Berhubungan dan bekerjasama dengan sumber informasi dan teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain. Hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi keperluan belajar dengan mencari sumber-sumber informasi dan teknologi.

- c. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
- d. Mempersiapkan sarana belajar yang dibutuhkan, yaitu telah tersedianya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar.
- e. Berperan, serta aktif dalam proses belajar mengajar.
- f. Mengemukakan keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi sesama kelompok.
- g. Memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi orang lain dalam kelompok, yaitu adanya solidaritas dan toleransi sesama pihak yang terkait dengan menghargai keinginan dan pendapat orang lain dengan mengerti maksud dan tujuannya.
- h. Merumuskan kesepakatan bersama baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.
- i. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama, yaitu adanya kedisiplinan dalam menegakkan kesepakatan-kesepakatan yang telah diputuskan sebelumnya.
- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala antara sub kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera.

2.3.2 Sebagai Unit Produksi Usahatani

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peran kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agroindustri dan hal ini dilakukan oleh peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok, kemampuan itu antara lain sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pola usaha tani yang menguntungkan berdasarkan teknologi terapan dan berorientasi pasar tanpa melupakan kepentingan nasional.
- b. Menyusun rencana usahatani/Rencana Defenitif Kelompok (RDK) serta rencana permodalan, yaitu adanya kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan-kegiatan kelompok tani untuk 1 tahun yang disusun berdasarkan kesepakatan kerjasama sebagai hasil musyawarah kelompok.
- c. Menerapkan teknologi maju dalam usahatani sesuai rekomendasi.
- d. Berhubungan dan bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia saran produksi dan pemasaran hasil, yaitu adanya usaha-usaha dalam kerjasama dalam penyedia sarana produksi didalam kecepatan atau kelancaran usaha tani.
- e. Menanti dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok.
- f. Menganalisa dan menilai hasil usahatani yang dilaksanakan.
- g. Mengatasi keadaan darurat, yaitu adanya usaha-usaha dalam menghadapi masalah dalam usahatani dengan keadaan-keadaan diluar dugaan atau diluar rencana.
- h. Mengelola administrasi kelompok, yaitu adanya suatu kemampuan kelompok dalam mengelola atau mengurus suatu proses atau kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil dari kelompok tani sebagai Unit Produksi Usahatani yaitu membuat kelompok tani mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

2.3.3 Sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat

menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok.

Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, maka kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok harus meningkatkan berbagai kemampuan. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud yaitu :

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan selalu keinginan untuk bekerjasama.
- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan-pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama, yaitu segala sesuatu yang menyangkut kelompok, diketahui oleh semua pihak yang terkait dalam kelompok, tidak hanya sebatas pada orang-orang tertentu saja.
- c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja antara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.
- d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok, yaitu menaati apa yang menjadi norma-norma kelompok, melaksanakan ketentuan-ketentuan ataupun keputusan-keputusan yang telah ditentukan oleh kelompok.
- e. Merencanakan dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- f. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- g. Melaksanakan tukar pikiran.
- h. Bekerja sama dengan pihak-pihak penyedia kemudahan sarana produksi, pengolah dan pemasaran hasil.
- i. Mengembangkan kader kepemimpinan dikalangan para anggota kelompok dengan jalan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengembangkan keterampilanya dibidang tertentu sehingga berperan sebagai agen teknologi.

- j. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha para anggota kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok yaitu memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

2.4 Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas (1992) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Menurut Anwas (1992), petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu, sedangkan pengertian pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanam tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.

2.5 Tingkat Pendapatan Petani

Menurut Syamsiyah (2017), Pendapatan petani bersumber dari pendapatan dari pertanian dan non pertanian. Pendapatan dari pertanian terdiri dari hasil usahatani dan dari buruh tani baik dari komoditas padi maupun komoditas pangan lain, hortikultura, perkebunan, ternak dan perikanan. Sedangkan hasil buruh adalah hasil yang diperoleh diluar usahatani sendiri, pendapatan dari luar pertanian di bagi dalam beberapa sumber yaitu perdagangan, jasa (jasa transportasi, kesehatan, alat pertanian dan lainnya), industri (industri besar, menengah dan kecil atau skala rumah tangga), buruh (pertukangan, industri, dan buruh lain di luar sektor pertanian).

Luas lahan garapan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Semakin besar luas lahan usahatani maka akan semakin besar pendapatan yang diterima petani, begitu juga sebaliknya. Keberhasilan usahatani dapat diukur dengan tingkat pendapatan yang diterima petani. Semakin besar tingkat pendapatan maka keberhasilan petani dalam usahatani juga semakin besar. Pendapatan usahatani merupakan pengurangan dari nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pemanukan, kecamatan Gandangbatu Silanan, kabupaten Tana Toraja, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut adalah tempat aktivitas usahatani (lahan) petani dan melibatkan Petani dalam kegiatan para kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan Petani dan berlangsung dari bulan Agustus-September 2022.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani, dimana kelompok tani melakukan kegiatan peran untuk meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. Berikut adalah nama-nama kelompok tani di Desa Pemanukan.

Tabel 2. Nama dan jumlah anggota kelompok tani berdasarkan Dusun.

Desa Pemanukan		
Nama Dusun	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani
	Alang Deata	18
	Buntu Kasalle	16
	Melona Siporannu	15

Batusarong	Permata Lestari	19
Taneteata'	Sangbua	23
	Sangkutu' Sarong	17
	Tunas Baru	20
	Mekar Mandiri	20
Jumlah		148

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini ditulis 15% dari jumlah anggota kelompok tani.

Tabel 3. jumlah populasi dan sampel

Desa Pemanukan			
Nama Dusun	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Sampel
Batusarong	Alang Deata	18	3
	Buntu Kasalle	16	2
	Melona Siporannu	15	2
	Permata Lestari	19	3
Taneteata'	Sangbua	23	3
	Sangkutu' Sarong	17	3
	Tunas Baru	20	3
	Mekar Mandiri	20	3
Jumlah		148	22

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari petani dalam bentuk informasi baik lisan maupun tertulis yang menggambarkan situasi langsung dalam proses kegiatan peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan Petani.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah dalam bentuk angka-angka seperti data anggota kelompok tani, hasil wawancara dengan petani dalam bentuk skoring.

Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari :

- a. Data primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan petani.
- b. Data Sekunder, data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, seperti data dari kantor desa, serta instansi-instansi yang terkait dalam penelitian tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Observasi digunakan untuk memperoleh data primer informasi tentang peran kelompok tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani, baik di rumah maupun langsung di lapangan.

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung pada responden, dimana dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang tingkat umur, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusaha tani, peran kelompok tani dan lain-lain dengan menggunakan koesioner.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

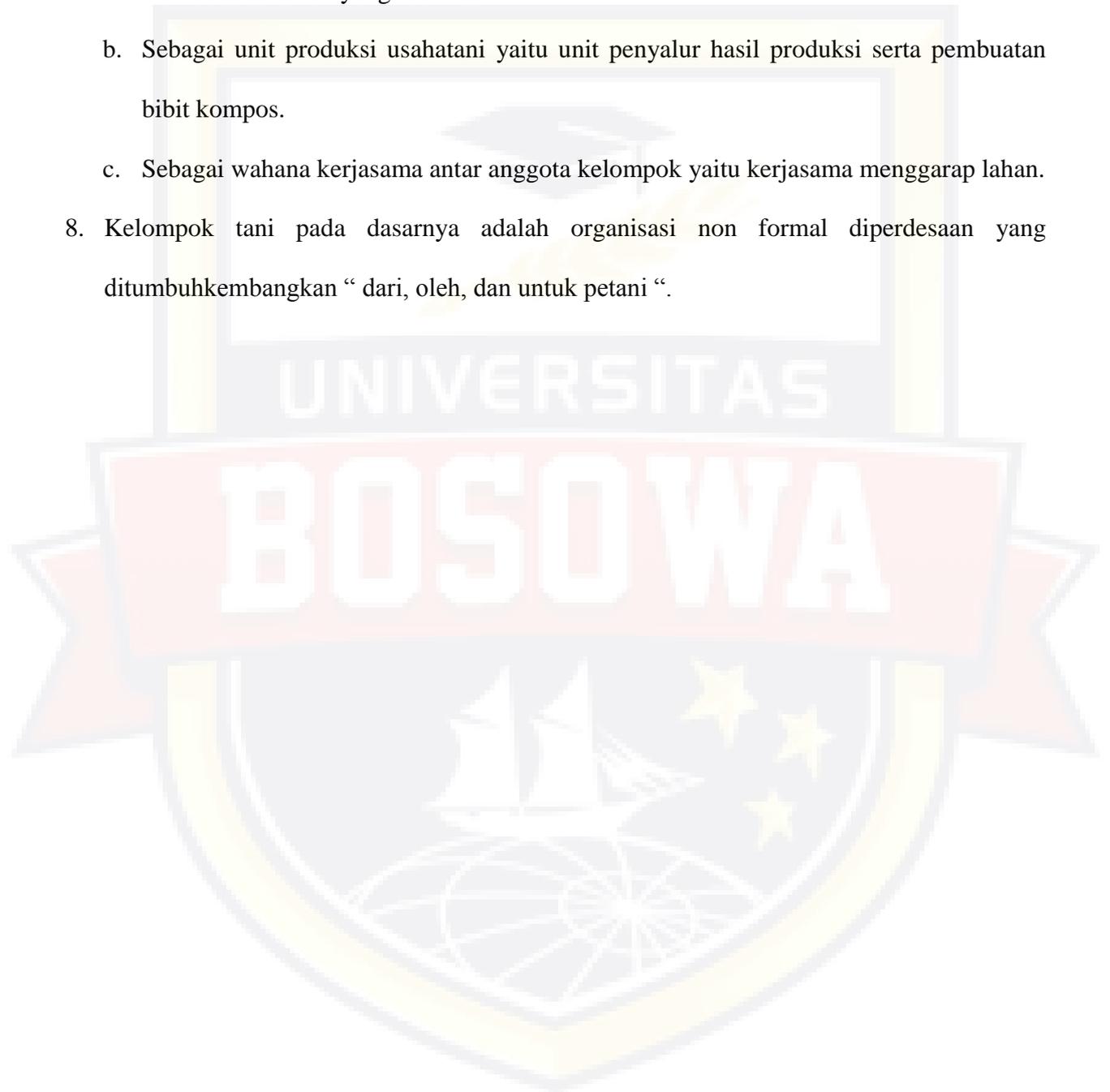
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Metode Deskriptif Kuantitatif, bertujuan memberikan gambaran variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini berangkat dari penggunaan data-data yang diukur secara tepat yang diperoleh melalui kuesioner.

3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi ini sangat diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep yang diteliti dengan gejala empirik (Soehartono, 2011). Maka dari itu, Konsep operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Tanaman padi adalah tanaman yang telah diproduksi di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja.
2. Petani padi adalah pemilik lahan pertanian sekaligus penggarap yang mengelolah usahatani padi di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja.
3. Luas lahan adalah besarnya lahan yang digunakan untuk memproduksi padi oleh petani selama satu tahun dengan satu sampai dua kali periode tanam.
4. Jumlah Produksi adalah jumlah total dari produksi padi sawah berupa Gabah Kering Panen (GKP) yang diproduksi oleh petani.
5. Harga Produksi adalah harga yang ditetapkan dalam menjual hasil produksi usahatani padi berupa Gabah Kering Panen (GKP).
6. Pemasaran padi adalah hasil dari Petani yang langsung ke Pedagang (Pembeli) di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja.

7. Tingkat peran Kelompok tani adalah tingkat kemampuan petani yang tergabung dalam kelompok tani :
- a. Sebagai kelas belajar yaitu kelas mendapat ilmu tentang pertanian dan cara-cara membuat tanaman yang lebih baik.
 - b. Sebagai unit produksi usahatani yaitu unit penyalur hasil produksi serta pembuatan bibit kompos.
 - c. Sebagai wahana kerjasama antar anggota kelompok yaitu kerjasama menggarap lahan.
8. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal diperdesaan yang ditumbuhkembangkan “ dari, oleh, dan untuk petani “.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Iklim

4.1.1 Letak Geografis

Luas wilayah administrasi Kabupaten Tana Toraja kurang lebih 2.054,30 km² terdiri dari 19 kecamatan yang dibagi habis menjadi 112 desa dan 47 kelurahan. Kecamatan Gandangbatu Sillanan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tana Toraja. Luas wilayah Kecamatan Gandangbatu Sillanan sebesar 108,63Km² dari total luas daratan di Kabupaten Tana Toraja. Desa Pemanukan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Luas Desa Pemanukan berkisar 12,92 Km² yang terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Batusarong dan Dusun Taneteata'. Berikut batas-batas wilayah dari Desa Pemanukan:

Sebelah:

- Utara : Desa Sillanan,
- Timur : Kecamatan Mengkendek,
- Selatan : Desa Buntu Limbong,
- Barat : Desa Buntu Tabang.

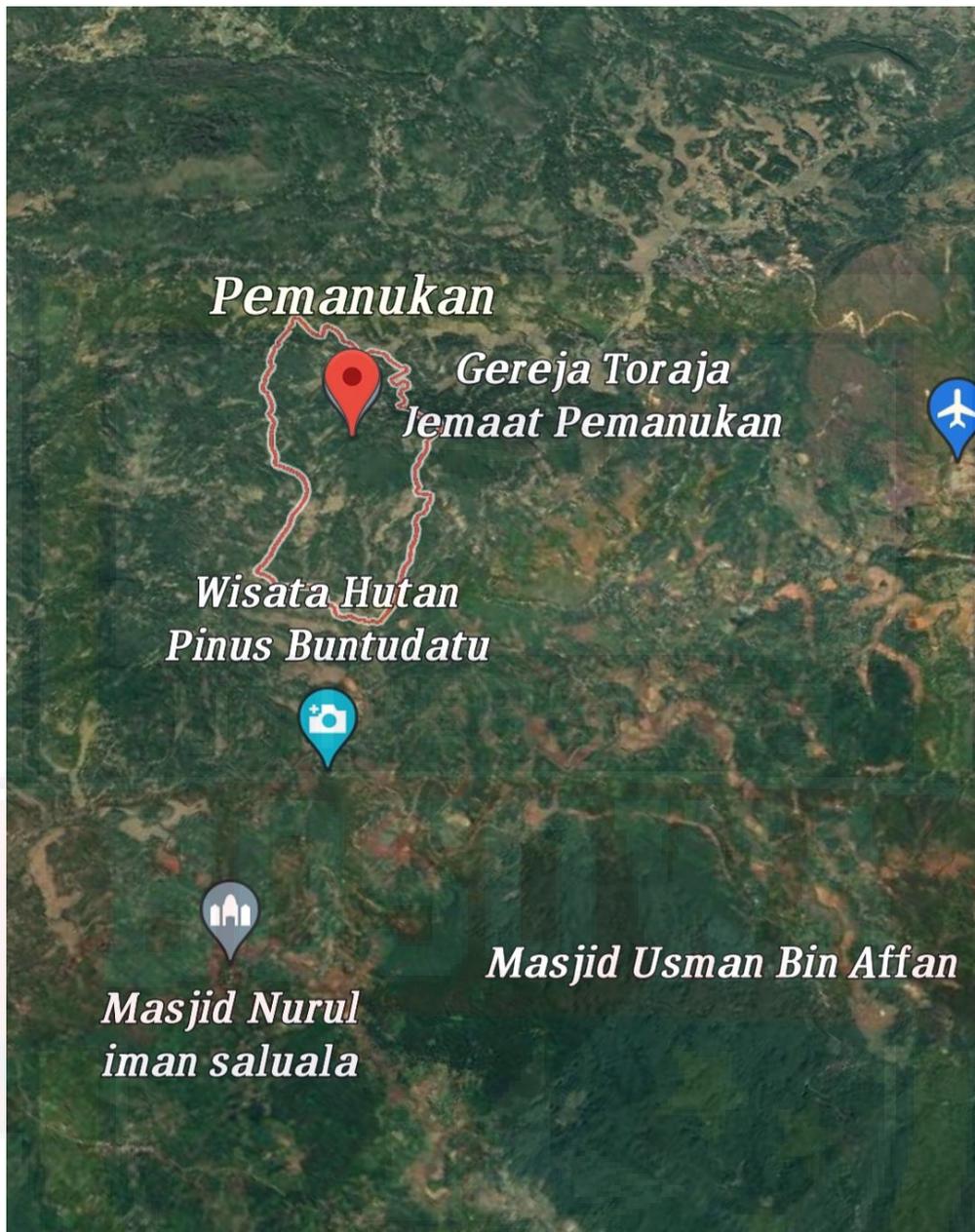
Sumber: Kantor Desa Pemanukan 2022

4.1.2 Iklim

Iklim Desa Pemanukan sebagaimana desa -desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut pengaruh langsung terhadap pola tanah yang ada di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan. Kabupaten Tana Toraja.

4.2 Gambar Peta Desa Pemanukan

Gambar 2 Peta Desa Pemanukan



Sumber: kantor Desa Pemanukan 2022

4.3 Demografi

4.3.1 Umur

Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja sampai pada tahun 2021 mempunyai Jumlah Penduduk 1.250 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 641 jiwa dan perempuan sebanyak 609 jiwa. Untuk mengetahui klasifikasi penduduk di desa Pemanukan berdasarkan tingkat penduduk menurut usia sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut usia di Desa Pemanukan

No	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	5-14	190	18,3
2.	15-39	485	46,8
3.	40-64	361	34,8
	Total	1.036	100,00

Sumber: Kantor Desa Pemanukan 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk paling banyak berada pada rentan usia 15-39 tahun dengan persentase 46,8%, sedangkan penduduk paling sedikit berada pada rentan usia 5-14 tahun dengan persentase 18,3% pada jumlah penduduk menurut usia di Desa Pemanukan.

4.3.2 Pendidikan

Mengenai pendidikan, berdasarkan data terakhir tingkat pendidikan warga Desa Pemanukan, dapat di klasifikasikan berdasarkan tamatan sekolahnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	349	28
2.	SD	248	19,8
3.	SMP	219	17,5
4.	SMA	321	25,7
5.	PT	113	9
	Total	1.250	100,00

Sumber: Kantor Desa Pemanukan Tahun 2022

Memperhatikan tabel 5 komposisi tingkat Pendidikan penduduk tertinggi berada pada kategori tidak sekolah sebanyak 28%, kemudia secara berurutan diikuti SMA sebanyak 25%, kemudian tamatan SD 19,8%, SMP sebanyak 17,5%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 9%.

4.3.3 Mata Pencaharian

Berdasarkan data yang terdapat di kantor Desa Pemanukan, kondisi mata pencaharian penduduk dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 6. Mata pencaharian penduduk di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Silanan, Kabupaten Tana Toraja.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	PNS (Guru)	36	7,9
2.	Wiraswasta	9	2
3.	Petani	393	86,6
4.	Pegawai Swasta	16	3,5
	Total	454	100,00

Sumber: Kantor Desa Pemanukan Tahun 2022

Memperhatikan Tabel 6 menunjukkan bahwa mata pencaharian yang terbanyak

berada pada mata pencaharian Petani sebanyak 393 jiwa dan mata pencaharian terendah berada pada Pengusaha Sedang (Wiraswasta) yang hanya sebanyak 9 jiwa saja. Desa Pemanukan merupakan Desa yang berpotensi tinggi memiliki lahan yang subur sehingga mata pencaharian di Desa Pemanukan di dominasi oleh Petani.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang di pergunakan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan prasarana merupakan sesuatu yang merupakan penunjang utama untuk mencapai tujuan dari sarana.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1.	TK	2
2.	SD	1
3.	SMP/Sederajat	1
4.	MASJID	1
5.	POSKEDES	1
7.	JALAN DESA	6

Sumber : Kantor Desa Pemanukan Tahun 2022

Memperhatikan Tabel 7 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja dari yang terbanyak adalah Jalan Desa sebanyak unit. Untuk sarana pendidikan dari yang terbanyak adalah TK sebanyak 2 unit, dan SD serta SMP/ sederajat sebanyak 1 unit. Dan untuk sarana kesehatan adalah POSKEDES sebanyak 1 unit. Dengan demikian, sarana pendidikan dan sarana kesehatan masih minim di desa tersebut. Ketersediaan sarana dan prasaran di Desa tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan yang ada dalam masyarakat.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani

5.1.1 Umur

Umur petani dalam penelitian ini berbeda-beda yang dimana rata-rata berada pada kisaran 31-53 tahun dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Petani Padi menurut umur di Desa Pemanukan tahun 2022.

Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
30 – 39	5	22,72
40 – 49	15	68,18
50 – 59	2	9,09
Total	22	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Di Lapangan 2022

Dalam Tabel 8 menjelaskan bahwa Rata-rata umur petani padi di Desa Pemanukan didominasi pada kisaran umur 40-49 tahun dengan jumlah orang 15 dengan persentase 68,18%, persentase 22,72% berada pada kategori umur antara 30-39 tahun sebanyak 5 orang, dan persentase 9,09% berada pada kategori umur 50-59 tahun yang hanya berjumlah 2 orang.

Mantra (2004), menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-60 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur diatas 64 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif, usia produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan

mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktifitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian. Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam usahatani dan diluar usahatani. Berdasarkan umur petani padi di Desa Pemanukan yang diteliti sesuai dengan Tabel 8 diatas adalah mereka yang masuk dalam kelompok usia yang Produktif.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi individu untuk melakukan kegiatan pemasaran. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu kegiatan pemasaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin selektif juga dalam melakukan kegiatan pemasaran. Adapun tingkat pendidikan dari setiap responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Petani Padi di Desa Pemanukan tahun 2022

No	Pendidikan	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	SD	3	13,63
2	SMP	5	27,72
3	SMA	11	50,00
4	PT	3	13,63
Total		22	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Di Lapangan 2022

Berdasarkan Tabel 9 diatas terlihat bahwa tingkat Pendidikan tertinggi di Desa Pemanukan didominasi oleh pendidikan tingkat SMA dengan persentase (50,00%) sebanyak 11 orang, pendidikan paling rendah berada pada tingkat

pendidikan SD dan PT dengan persentase yang sama yaitu sebesar 13,63% sebanyak 3 orang saja, dan tingkat SMP dengan persentase 27,72% sebanyak 5 orang. Ini menunjukkan bahwa petani telah mendapatkan pendidikan paling tinggi pada tingkat SMA yaitu mudah menerima inovasi teknologi dan adopsi.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan petani yang memiliki jenjang pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih cepat menguasai dan menerapkan teknologi yang diterima dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Mayoritas tingkat pendidikan di daerah yang diteliti cukup baik sehingga pihak penyuluh tidak terlalu sulit dalam memberikan informasi mengenai usahatani padi.

5.1.3 Luas Lahan

Luas lahan petani dalam usahatani padi mempengaruhi produktivitas petani. Luas areal usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk berproduksi banyak, karena tidak menutup kemungkinan petani dapat mengusahakan jenis tanaman yang lebih beragam, yang dapat menutup kegagalan usahatani lainnya bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Adapun luas lahan usahatani padi dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Petani Padi di Desa Pemanukan tahun 2022.

Luas lahan (ha)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase %
1-2	21	95,45
>2	1	4,54
Total	22	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Di Lapangan 2022.

Tabel 10 diatas menunjukkan luas lahan yang paling banyak berada pada luas lahan >2 hektar (Ha) yang hanya 1 orang dengan persentase 4,54%,

sementara luas lahan yang paling sedikit berada pada luas lahan antara <1 hektar (Ha) sebanyak 12 orang dengan persentase 54,54% dan 1-2 hektar (Ha) sebanyak 9 orang dengan persentase 40,90%.

Pada saat sekarang ini, masih begitu banyak petani di Desa Pemanukan yang belum bergabung dengan kelompok tani dikarenakan mereka belum memiliki/menggarap lahan minimal satu (1) ha sesuai persyaratan untuk bergabung dengan kelompok tani. Sesuai dengan persyaratan yang diturunkan oleh kepala Desa sebelum dibentuknya kelompok tani di Desa Pemanukan, bahwa petani yang boleh/dapat bergabung dengan kelompok tani adalah petani yang telah menggarap/mengelolah lahan dengan luas lahan minimal 1 hektar (Ha).

5.2 Kelompok Tani

5.2.1 Waktu Masuk Kelompok Tani

Adapun rentetan waktu petani bergabung di kelompok tani dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Waktu Petani bergabung di kelompok tani.

No	Waktu masuk kelompok tani (Tahun)	Jumlah petani (Orang)	Persentase (%)
1	2015	9	40,90
2	2016	8	36,36
3	2017	5	22,72
Total		22	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Di Lapangan 2022.

Keberadaan kelompok tani di Desa Pemanukan dimulai tiga (3) tahap, yaitu tahap pertama dimulai pada tahun 2015 yang diikuti sebanyak 9 petani

dengan persentase 40,90%, pada tahap kedua di tahun 2016 diikuti sebanyak 8 orang dengan persentase 36,36% dan pada tahap ketiga di tahun 2017 diikuti sebanyak 5 orang dengan persentase 22,72% hingga saat ini.

Kelompok tani ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan jumlah anggota di setiap kelompok tani yang ada di Desa Pemanukan yaitu berkisar antara 18-22 orang untuk satu kelompok tani.

5.2.2 Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Adapun kegiatan kelompok tani sebagai kelas belajar yang selama ini dilakukan oleh setiap kelompok tani di Desa Pemanukan diantaranya:

A. Kegiatan yang dilakukan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Petani setelah tergabung dalam kelompok tani, diantaranya:

1. Kegiatan penyuluhan

Ilmu penyuluhan pertanian bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mereka mampu meningkatkan pendapatan dan kualitas hidupnya. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dicapai melalui peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam membantu petani meningkatkan produktivitas usahatani khususnya padi serta membantu proses pembelajaran kepada petani dalam melaksanakan proses pemupukan, cara bercocok tanam dan penggarapan lahan di Desa Pemanukan yang dibawakan langsung oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja.

2. Pengoperasian alat pertanian (Mesin Traktor)

Mesin traktor merupakan salah satu jenis kendaraan yang didesain secara spesifik dan digunakan untuk keperluan traksi tinggi pada kecepatan rendah. Tugas pokok dan fungsi mesin traktor sangat berperan penting dalam proses pengolahan lahan sebelum melakukan proses penanaman khususnya usahatani padi seperti yang dilakukan oleh Petani di setiap kelompok tani yang ada di Desa Pemanukan itu sendiri. Adapun kegiatan pengoperasian mesin traktor tersebut, diajarkan langsung oleh sesama anggota kelompok tani yang selama ini sudah mahir dalam proses penggunaan mesin traktor ini dan bisa mengolah lahannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Hasil dari kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera.

3. Diskusi tentang cara bercocok tanam

Salah satu yang dapat ditempuh untuk meningkatkan SDM pertanian adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian seperti yang selama ini dilakukan oleh setiap kelompok tani di Desa Pemanukan. Melalui penyuluhan tersebut, Petani dibekali ilmu, pengetahuan, serta keterampilan baru di bidang pertanian demi tercapainya sesuatu yang diinginkan khususnya berusahatani padi. Adapun kegiatan penyuluhan yang selama ini didapatkan oleh Petani padi di Desa Pemanukan terkait dengan cara bercocok tanam setelah bergabung dengan kelompok tani yaitu cara bercocok tanam “Legowo” yang artinya pola tanam yang berselang seling antara dua atau lebih baris tanam padi. Kegiatan diskusi

tentang cara bercocok tanam ini dilakukan oleh setiap kelompok tani yang sebelumnya telah mengikuti penyuluhan pertanian.

B. Jadwal pertemuan bulanan

Adapun jadwal pertemuan bulanan Petani dalam setiap kelompok tani di Desa Pemanukan dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Jadwal pertemuan bulanan kelompok tani.

No	Jadwal pertemuan	Jumlah petani (Orang)	Persentase(%)
1	Rutin	3	13,63
2	Tidak	19	86,36
	Total	22	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Di Lapangan 2022.

Dari Tabel 12 diatas, menunjukkan bahwa pertemuan bulanan antar anggota kelompok yang paling tinggi ialah pertemuan bulanan yang tidak rutin dilakukan yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 86,36%, kemudian pertemuan bulanan yang rutin dilakukan hanya sebanyak 3 orang saja dengan persentase sebesar 13,63%. Yang mengatur jadwal Pertemuan yang rutin dilakukan menurut Petani padi di daerah yang diteliti yaitu mereka menunggu jadwal dari pengurus kelompok tani (Ketua).

C. Materi yang paling disenangi

Adapun materi yang paling disenangi oleh Petani setelah memperoleh beberapa materi dari pihak penyuluh di Desa Pemanukan, dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Materi yang paling disenangi Petani.

No	Jenis materi	Jumlah Petani (Orang)	Persentase(%)
----	--------------	--------------------------	---------------

1	Cara bercocok tanam	8	36,36
2	Cara pengoperasian alat	10	45,45
3	Teknik pemupukan	4	18,18
Total		22	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Di Lapangan 2022.

Berdasarkan Tabel 13 diatas, terlihat bahwa materi yang paling banyak disenangi oleh Petani setelah menerima beberapa materi dari pihak Penyuluh yaitu materi cara pengoperasian alat yang dibawakan oleh sesama anggota kelompok dengan persentase 45,45% sebanyak 10 orang, sedangkan materi yang paling sedikit disenangi oleh Petani padi di Desa Pemanukan yang dibawakan langsung dari pihak Kecamatan yaitu materi Teknik Pemupukan dengan persentase 18,18% sebanyak 4 orang saja, kemudian materi cara bercocok tanam yang dibawakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja dengan persentase 36,36% yang disenangi oleh 8 orang. Perlu kita kita ketahui bersama bahwa, dari beberapa materi yang selama ini disajikan kepada Petani setelah bergabung dengan kelompok tani, seluruh Petani padi di Desa Pemanukan mengatakan bahwa pembelajaran yang diperoleh selama ini dapat berpengaruh besar terdapat produksi padi mereka secara tidak langsung.

5.2.3 Sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok.

Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, kelompok tani sebagai kelas belajar yang selama ini dilakukan oleh setiap kelompok tani di Desa Pemanukan diantaranya:



1. Bentuk Kerjasama

Adapun bentuk kerjasama antara anggota kelompok tani di Desa Pemanukan dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Bentuk Kerjasama Anggota Kelompok Tani di Desa Pemanukan.

No	Bentuk kerjasama	Jumlah petani (Orang)	Persentase(%)
1	Olah lahan	4	18,18
2	Cocok tanam	5	22,72
3	Olah lahan + Cocok tanam	10	45,45
4	Angkut hasil panen	3	13,63
Total		22	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Di Lapangan 2022.

Berdasarkan Tabel 14 diatas, terlihat bahwa bentuk kerjasama antar anggota kelompok setelah adanya kelompok tani didominasi oleh bentuk kerjasama bercocok tanam + mengolah lahan dengan persentase 45,45% sebanyak 10 orang, sedangkan bentuk kerjasama antar anggota kelompok yang paling sedikit yaitu bentuk kerjasama mengangkut hasil panen dengan persentase 13,63% yang hanya berjumlah 3 orang saja, kemudian bentuk kerjasama yang hanya mengolah lahan sebanyak 4 orang dengan persentase 18,18% dan bentuk kerjasama bercocok tanam sebanyak 5 orang dengan persentase 22,72%.

Hasil dari kelompok tani sebagai bentuk kerjasama antar anggota kelompok yaitu memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani lain serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani di Desa Pemanukan akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan karena adanya kelompok tani yang bisa

mempersatukan petani untuk lebih meningkatkan produksi usahataniya khususnya di Desa Pemanukan itu sendiri.

2. Alat yang dipakai bersama

Alat mesin pertanian dilokasi penelitian umumnya dikelola oleh perorangan, baik digunakan untuk keperluan sendiri ataupun disewakan, Akan tetapi kelompok tani di Desa Pemanukan yang dibentuk khususnya dalam usahatani padi semua mendapatkan satu (1) unit mesin traktor untuk setiap kelompok tani untuk kemudian dikelola sebaik mungkin demi meringankan beban petani dalam proses pengolahan lahan di setiap lahan yang mereka gunakan untuk memproduksi padi. Alat pertanian seperti mesin traktor yang digunakan untuk menggarap lahan itu kemudian digunakan secara bergantian/bergilir dengan ketentuan setiap Petani yang pertama menggarap lahan, berarti Petani itulah yang kemudian menggunakan alat pertanian tersebut lebih awal sesuai dengan kesepakatan awal seluruh Petani di setiap kelompok tani sebelum Pemerintah Desa Pemanukan menurunkan mesin pertanian untuk setiap kelompok tani tersebut.

3. Pengaruh kerjasama

Kerjasama kelompok tani adalah kerjasama antar Petani yang satu dengan Petani lainnya dalam satu kelompok tani demi tercapainya sesuatu yang diinginkan. Kerjasama ini sangatlah penting untuk dilaksanakan setiap kelompok tani yang telah dibentuk untuk dapat membantu mengatasi kekurangan/kelemahan antar anggota kelompok tani serta untuk menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi dalam meningkatkan produktivitas khususnya dalam berusahatani padi. Maka dari itu, seluruh Petani padi yang telah tergabung dalam kelompok tani di Desa Pemanukan mengatakan bahwa kerjasama dalam kelompok tani memberi pengaruh yang sangat kuat dalam berusahatani padi. Dikarenakan setelah Petani di Desa Pemanukan

bergabung dalam kelompok tani, mereka sangat merasakan hal yang berbeda dari sebelumnya terkait dengan proses produksi usahatani padi.

5.2.4 Sebagai Unit Produksi Usahatani

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peran kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agroindustri dan hal ini dilakukan oleh peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok. Klasifikasi kelompok tani sebagai unit produksi usahatani diantaranya:

A. Biaya produksi

Biaya produksi dilakukan untuk mengetahui komponen-komponen biaya yang dikeluarkan selama proses produksi padi berlangsung hingga panen.

1. Pupuk

Penggunaan pupuk dalam pertanian sangatlah penting karena pupuk merupakan sumber nutrisi untuk tanaman dan juga dapat menjaga tanaman dari serangan hama. Namun di lapangan, Petani seringkali kesulitan dalam membeli pupuk karena tidak memiliki modal yang cukup. Oleh karena itu Pemerintah menyediakan pupuk subsidi untuk mempermudah akses Petani terhadap pupuk. Adapun Kebutuhan pupuk bersubsidi dari Pemerintah melalui kelompok tani dan pupuk non subsidi yang ditanggung sendiri oleh Petani dalam setiap periode panen di Desa Pemanukan dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Kebutuhan Pupuk Bersubsidi dan Pupuk Non Subsidi.

Petani	Luas lahan (Ha)	Pupuk Bersubsidi (Rp. 120.000,00- 130.000,00)	Pupuk Non Subsidi (Rp. 220.000,00- 230.000,00)	Total biaya (Rp)
---------------	----------------------------	--	---	-----------------------------

1	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 2.500.000,00
2	3	Rp. 900.000,00	Rp. 3.200.000,00	Rp. 4.100.000,00
3	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 900.000,00
4	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 900.000,00
5	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 900.000,00
6	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 900.000,00
7	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 2.500.000,00
8	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 900.000,00
9	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 900.000,00
10	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 900.000,00
11	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 900.000,00
12	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 2.500.000,00
13	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 900.000,00
14	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 2.500.000,00
15	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 2.500.000,00
16	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 900.000,00
17	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 2.500.000,00
18	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 2.500.000,00
19	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 900.000,00
20	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 2.500.000,00
21	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 900.000,00
22	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 2.500.000,00

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Di Lapangan 2022.

Dengan memperhatikan Tabel 15 diatas, bahwa Petani yang memiliki luas lahan 2 Hektar atau lebih, maka Petani tersebut harus membeli tambahan pupuk lagi

dengan harga pupuk non subsidi yang selisih harganya sebesar Rp. 100.000,00/Sak dari harga pupuk bersubsidi yang harus dibayar oleh Petani melalui kelompok tani. Ada 3 jenis pupuk bersubsidi dari kelompok tani yang digunakan oleh petani padi dalam melangsungkan usahatani di Desa Pemanukan, diantaranya pupuk PHONSKA sebanyak 4 Sak (50Kg/Sak) dengan harga Rp. 130.000,00 untuk 1 Sak, pupuk UREA sebanyak 1 Sak (50Kg/Sak) dengan harga Rp. 120.000,00 untuk 1 Sak, dan pupuk TSP sebanyak 2 Sak (50Kg/Sak) dengan harga Rp. 130.000,00 untuk 1 Sak.

Secara kualitas pupuk subsidi dan non subsidi hampir sama namun pupuk non subsidi lebih cepat diserap oleh tanaman. Namun yang perlu kita ketahui bersama bahwa pupuk bersubsidi hanya diperuntukkan untuk Petani yang tergabung dalam kelompok tani dan telah memiliki kartu RDKK seperti yang telah dibentuk oleh kelompok tani di Desa Pemanukan hingga saat ini, sedangkan pupuk non subsidi untuk perusahaan atau pelaku usaha.

2. Pestisida

Desa Pemanukan merupakan Desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai Petani padi. Salah satu tantangan terbesar bagi Petani agar padinya tetap tumbuh baik adalah serangan hama yang dapat merugikan. Hama padi sering disebabkan oleh cuaca yang sering berubah-ubah tanpa disadari sehingga berdampak pada terganggunya tanaman akibat berbagai hama yang hinggap pada tanaman. Adapun biaya pestisida yang dikeluarkan oleh setiap Petani padi di desa Pemanukan dalam setiap periode panen dalam satu tahun dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Biaya Pestisida Petani Padi di Desa Pemanukan.

Petani	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya (Rp)
1	2	Rp. 350.000,00

2	1	Rp. 200.000,00
3	1	Rp. 180.000,00
4	3	Rp. 650.000,00
5	2	Rp. 320.000,00
6	1	Rp. 250.000,00
7	1	Rp. 200.000,00
8	1	Rp. 170.000,00
9	1	Rp. 200.000,00
10	2	Rp. 350.000,00
11	1	Rp. 200.000,00
12	2	Rp. 350.000,00
13	1	Rp. 200.000,00
14	2	Rp.350.000,00
15	2	Rp. 400.000,00
16	1	Rp. 220.000,00
17	2	Rp. 450.000,00
18	2	Rp. 400.000,00
19	1	Rp. 200.000,00
20	2	Rp. 300.000,00
21	1	Rp. 170.000,00
22	1	Rp. 200.000,00

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Di Lapangan 2022.

3. Alat pertanian (Mesin Traktor)

Kegiatan membajak sawah menggunakan mesin traktor adalah suatu kegiatan yang dilakukan Petani untuk menggemburkan lahan pertanian sebelum masa bercocok tanam. Kegiatan membajak sawah sangat dibutuhkan bagi para Petani karena akan memudahkan para buruh tani dalam bercocok tanam, serta mempermudah pemilik sawah untuk mengolah lahan sebelum siap untuk digunakan seperti yang selama ini dilakukan oleh Petani yang ada di Desa Pemanukan hingga

sekarang ini. Adapun biaya alat pertanian yang harus dikeluarkan oleh Petani dalam setiap periode panen, dapat dilihat pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Biaya Alat Pertanian (BBM) Petani Padi Desa Pemanukan.

Petani	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya (Rp)
1	2	Rp. 420.000,00
2	1	Rp. 250.000,00
3	1	Rp. 200.000,00
4	3	Rp. 600.000,00
5	2	Rp. 320.000,00
6	1	Rp. 200.000,00
7	1	Rp. 180.000,00
8	1	Rp. 150.000,00
9	1	Rp. 200.000,00
10	2	Rp. 320.000,00
11	1	Rp. 160.000,00
12	2	Rp. 450.000,00
13	1	Rp. 200.000,00
14	2	Rp. 400.000,00
15	2	Rp. 350.000,00
16	1	Rp. 200.000,00
17	2	Rp. 350.000,00
18	2	Rp. 420.000,00
19	1	Rp. 200.000,00
20	2	Rp. 360.000,00
21	1	Rp. 180.000,00
22	1	Rp. 230.000,00

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Di Lapangan 2022.

Dengan memperhatikan Tabel 17 diatas, bahwa terkhusus untuk Petani padi yang ada di Desa Pemanukan hingga saat ini tidak lagi menyewah alat pertanian seperti traktor dalam hal menggarap sawahnya karena dengan adanya kelompok tani

maka pemerintah di Desa Pemanukan mengeluarkan alat pertanian untuk digunakan dalam menggarap sawah sehingga Petani tidak lagi mengeluarkan biaya alatan pertanian yang cukup besar tetapi hanya mengeluarkan biaya bahan bakar saja (BBM) dikarenakan Petani padi di Desa Pemanukan selama ini sudah pandai dalam hal mengoperasikan alat pertanian tersebut. Berbeda dengan Petani lain yang ada di Desa sebelah yang selama ini belum pandai mengoperasikan alat pertanian seperti traktor sehingga mereka harus menyewah orang lain untuk menggarap sawahnya ketika musim tanam itu sudah dekat.

B. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Adapun besarnya pendapatan Petani padi per tahun di Desa Pemanukan dapat dilihat pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Total Pendapatan Petani Padi Per Tahun di Desa Pemanukan.

Petani	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Rp. 3.270.000,00	Rp.5.000.000,00	Rp. 1.730.000,00
2	Rp. 4.550.000,00	Rp.12.500.000,00	Rp. 7.950.000,00
3	Rp. 1.280.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.470.000,00
4	Rp. 2.150.000,00	Rp.3.500.000,00	Rp. 1.350.000,00
5	Rp. 1.540.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.210.000,00
6	Rp. 1.350.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.400.000,00
7	Rp. 2.880.000,00	Rp.8.750.000,00	Rp. 5.870.000,00
8	Rp. 1.220.000,00	Rp.2.500.000,00	Rp. 1.280.000,00

9	Rp. 1.300.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.450.000,00
10	Rp. 1.570.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.180.000,00
11	Rp. 1.260.000,00	Rp.5.000.000,00	Rp. 3.740.000,00
12	Rp. 3.300.000,00	Rp.5.000.000,00	Rp. 1.700.000,00
13	Rp. 1.300.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.450.000,00
14	Rp. 3.250.000,00	Rp.5.500.000,00	Rp. 2.250.000,00
15	Rp. 3.250.000,00	Rp.7.500.000,00	Rp. 4.250.000,00
16	Rp. 1.320.000,00	Rp.3.000.000,00	Rp. 1.680.000,00
17	Rp. 3.300.000,00	Rp.7.000.000,00	Rp. 3.700.000,00
18	Rp. 3.320.000,00	Rp.7.500.000,00	Rp. 4.180.000,00
19	Rp. 1.300.000,00	Rp.3.000.000,00	Rp. 1.700.000,00
20	Rp. 3.160.000,00	Rp.5.000.000,00	Rp. 1.840.000,00
21	Rp. 1.250.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.500.000,00
22	Rp. 2.930.000,00	Rp.7.500.000,00	Rp. 4.570.000,00
Jumlah	Rp. 50.050.000,00	Rp. 111.800.000,00	Rp. 64.450.000,00
Rata-rata	Rp. 2.275.000,00	Rp. 5.081.818,00	Rp. 2.930.000,00

Sumber: Data Primer Hasil Olahan Di Lapangan 2022.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Pada kelompok tani di Desa Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Silanan, Kabupaten Tana Toraja terdapat tiga fungsi yakni sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi.
2. Pada fungsi kelas belajar, kelompok tani melakukan penyuluhan dengan topik cara bercocok tanam padi dan cara pengoperasian alat. Pada fungsi wahana kerjasama, anggota kelompok tani melakukan kerjasama dalam pemakaian alat pertanian (mesin traktor), pengangkutan hasil panen dan penggarapan lahan. Pada fungsi kelompok tani sebagai unit produksi, Petani mendapat keringanan pembelian pupuk seharga Rp. 900.000,00 dengan jumlah tiga (3) jenis pupuk per satu hektar pertama dan mesin traktor yang dipakai bersama.
3. Tidak ada subsidi untuk bibit dan pestisida.
4. Melalui subsidi pupuk, biaya produksi dapat ditekan sehingga memberikan dampak pada peningkatan pendapatan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, adapun beberapa saran yang Penulis ajukan adalah:

1. Petani harus lebih meningkatkan produktifitasnya agar bisa mengelolah lahan pertanian sehingga lahan tersebut masih bisa dikembangkan sehingga produksi padi bisa ditingkatkan lagi dan akhirnya pendapatan juga bisa semakin meningkat.

2. Pemerintah seharusnya turun langsung ke lapangan melihat secara langsung bagaimana kondisi dan tingkat pendapatan Petani dan sering mengadakan penyuluhan pertanian untuk menunjang Petani agar lebih memahami ilmu pertanian sehingga bisa meningkatkan pendapatan mereka.
3. Perlu disediakan wadah yang dapat menampung hasil produksi untuk menjaga kestabilan harga.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas responden.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan
1	Yanris Lopang	45	SMA	1	Milik Sendiri
2	Antonius Andi'	48	SD	1	Milik Sendiri
3	David Bota'	39	SD	2	Milik Sendiri
4	Marten Isa	48	SMA	1	Milik Sendiri
5	Yulianus Pakambanan	53	SMP	2	Milik Sendiri
6	Benyamin Kannapadang	45	SMA	2	Milik Sendiri
7	Lukas Joni	40	SMA	1	Milik Sendiri
8	Pither Pedi'	42	SMA	2	Milik Sendiri
9	Yunus Lita	448	SMA	2	Milik Sendiri
10	Joni Kna Padang	43	SMP	1	Milik Sendiri
11	Perianto Tappe	38	SMA	2	Milik Sendiri
12	Kristian Adin	40	PT	1	Milik Sendiri
13	Yohanis Guntal	51	PT	2	Milik Sendiri
14	Lukas Jenni	40	SD	1	Milik Sendiri
15	Robert Romi Barumbun	31	SMA	1	Milik Sendiri
16	Andarias Eben	39	SMA	1	Milik Sendiri
17	Kristian Mama' Panggau	48	SMA	1	Milik Sendiri
18	Yohanis Paarrang	48	SMA	2	Milik Sendiri
19	Jabto Rupang	47	PT	1	Milik Sendiri
20	Lukas Lising	43	SMA	1	Milik Sendiri
21	Hendrik P.	49	SMP	1	Milik Sendiri
22	Yohanis Manan	33	SMP	3	-Milik Sendiri (1Ha) -Beli (2 Ha)

Lampiran 2. Total biaya produksi padi per tahun di Desa Pemanukan, Kec. Gandangbatu Sillanan, Kab. Tana Toraja.

Petani	Luas lahan (Ha)	Pupuk Bersubsidi (Rp. 120.000,00-130.000,00)	Pupuk Non Subsidi (Rp. 220.000,00-230.000,00)	Pestisida (Rp)	Alat Pertanian (BBM)	Total biaya Produksi (Rp)
1	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 420.000,00	Rp. 3.270.000,00
2	3	Rp. 900.000,00	Rp. 3.200.000,00	Rp. 650.000,00	Rp. 600.000,00	Rp. 4.550.000,00
3	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 180.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 1.280.000,00
4	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 200.000,00	Rp. 250.000,00	Rp. 2.150.000,00
5	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 320.000,00	Rp. 320.000,00	Rp. 1.540.000,00
6	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 250.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 1.350.000,00
7	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 180.000,00	Rp. 2.880.000,00
8	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 170.000,00	Rp. 150.000,00	Rp. 1.220.000,00
9	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 200.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 1.300.000,00
10	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 350.000,00	Rp. 320.000,00	Rp. 1.570.000,00
11	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 200.000,00	Rp. 160.000,00	Rp. 1.260.000,00
12	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 450.000,00	Rp. 3.300.000,00
13	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 200.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 1.300.000,00
14	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 3.250.000,00
15	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 3.250.000,00
16	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 220.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 1.320.000,00
17	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 450.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 3.300.000,00
18	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 420.000,00	Rp. 3.320.000,00
19	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 200.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 1.300.000,00
20	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 300.000,00	Rp. 360.000,00	Rp. 3.160.000,00
21	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 170.000,00	Rp. 180.000,00	Rp. 1.250.000,00
22	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 230.000,00	Rp. 2.930.000,00
Jumlah	33	Rp.19.800.000,00	Rp.17.600.000,00	Rp. 6.310.000,00	Rp. 6.340.000,00	Rp.50.050.000,00
Rata-Rata	1.5	Rp.900.000,00	Rp.800.000,00	Rp.286.818,00	Rp.288.181,00	Rp. 2.275.000,00

Lampiran 3. penerimaan produksi padi per tahun di Desa Pemanukan, Kec. Gandangbatu Sillanan, Kab. Tana Toraja.

Petani	Luas lahan (Ha)	Pupuk Bersubsidi (Rp. 120.000,00-130.000,00)	Pupuk Non Subsidi (Rp. 220.000,00-230.000,00)	Pestisida (Rp)	Alat Pertanian (BBM)	Penerimaan (Rp)
1	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 420.000,00	Rp.5.000.000,00
2	3	Rp. 900.000,00	Rp. 3.200.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 250.000,00	Rp.12.500.000,00
3	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 180.000,00	Rp. 200.000,00	Rp.3.750.000,00
4	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 650.000,00	Rp. 600.000,00	Rp.3.500.000,00
5	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 320.000,00	Rp. 320.000,00	Rp.3.750.000,00
6	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 250.000,00	Rp. 200.000,00	Rp.3.750.000,00
7	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 180.000,00	Rp.8.750.000,00
8	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 170.000,00	Rp. 150.000,00	Rp.2.500.000,00
9	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 200.000,00	Rp. 200.000,00	Rp.3.750.000,00
10	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 350.000,00	Rp. 320.000,00	Rp.3.750.000,00
11	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 200.000,00	Rp. 160.000,00	Rp.5.000.000,00
12	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 450.000,00	Rp.5.000.000,00
13	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 200.000,00	Rp. 200.000,00	Rp.3.750.000,00
14	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp.350.000,00	Rp. 400.000,00	Rp.5.500.000,00
15	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 350.000,00	Rp.7.500.000,00
16	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 220.000,00	Rp. 200.000,00	Rp.3.000.000,00
17	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 450.000,00	Rp. 350.000,00	Rp.7.000.000,00
18	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 420.000,00	Rp.7.500.000,00
19	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 200.000,00	Rp. 200.000,00	Rp.3.000.000,00
20	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 300.000,00	Rp. 360.000,00	Rp.5.000.000,00
21	1	Rp. 900.000,00	-	Rp. 170.000,00	Rp. 180.000,00	Rp.3.750.000,00
22	2	Rp. 900.000,00	Rp. 1.600.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 230.000,00	Rp.7.500.000,00
Jumlah	33	Rp.19.800.000,00	Rp.17.600.000,00	Rp. 6.310.000,00	Rp. 6.340.000,00	Rp.111.800.000,00
Rata-Rata	1.5	Rp.900.000,00	Rp.800.000,00	Rp.286.818,00	Rp.288.181,00	Rp. 5.081.818,00

Lampiran 4. Total pendapatan Petani padi per tahun di Desa Pemanukan, Kec. Gandangbatu Sillanan, Kab. Tana Toraja.

Petani	Luas Lahan (Ha)	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	2	Rp. 3.270.000,00	Rp.5.000.000,00	Rp. 1.730.000,00
2	3	Rp. 4.550.000,00	Rp.12.500.000,00	Rp. 7.950.000,00
3	1	Rp. 1.280.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.470.000,00
4	1	Rp. 2.150.000,00	Rp.3.500.000,00	Rp. 1.350.000,00
5	1	Rp. 1.540.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.210.000,00
6	1	Rp. 1.350.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.400.000,00
7	2	Rp. 2.880.000,00	Rp.8.750.000,00	Rp. 5.870.000,00
8	1	Rp. 1.220.000,00	Rp.2.500.000,00	Rp. 1.280.000,00
9	1	Rp. 1.300.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.450.000,00
10	1	Rp. 1.570.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.180.000,00
11	1	Rp. 1.260.000,00	Rp.5.000.000,00	Rp. 3.740.000,00
12	2	Rp. 3.300.000,00	Rp.5.000.000,00	Rp. 1.700.000,00
13	1	Rp. 1.300.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.450.000,00
14	2	Rp. 3.250.000,00	Rp.5.500.000,00	Rp. 2.250.000,00
15	2	Rp. 3.250.000,00	Rp.7.500.000,00	Rp. 4.250.000,00
16	1	Rp. 1.320.000,00	Rp.3.000.000,00	Rp. 1.680.000,00
17	2	Rp. 3.300.000,00	Rp.7.000.000,00	Rp. 3.700.000,00
18	2	Rp. 3.320.000,00	Rp.7.500.000,00	Rp. 4.180.000,00
19	1	Rp. 1.300.000,00	Rp.3.000.000,00	Rp. 1.700.000,00
20	2	Rp. 3.160.000,00	Rp.5.000.000,00	Rp. 1.840.000,00
21	1	Rp. 1.250.000,00	Rp.3.750.000,00	Rp. 2.500.000,00
22	2	Rp. 2.930.000,00	Rp.7.500.000,00	Rp. 4.570.000,00
Jumlah	33	Rp.50.050.000,00	Rp.111.800.000,00	Rp.64.450.000,00
Rata-rata	1,5	Rp. 2.275.000,00	Rp. 5.081.818,00	Rp. 2.930.000,00

Lampiran 5. Dokumentasi







DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, SS (2007). *Teori dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta: PT.
- Adiwilaga, Anwas. (1992). *Ilmu Usaha Tani*: Cetakan II. Bandung.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit andi.
- Hestukoro, AK. (2021) . *Penilaian Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Medan Marelan*. Rombongan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi. Kota Medan. 1(1), 119-126)
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed). (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Mantra Bagoes Ida. (2004). *Demografi Umum*, Edisi 3 , Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Maulana, A.R. (1996), *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Temmabarang, Kecamatan Penrang*. Kabupaten Wajo.
- Mulieng, Z. F., Amanah, S., & Asngari, P. S. (2018). *Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan di Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Penyuluhan, 14(1), 159-174.
- Murdiyanto, A. R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Beras di Kabupaten Rembang*. Universitas Islam Indonesia. Sleman.
- Prela, N.P. (2017). *Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon Di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017* (Doctoral dissertation)
- Purwanto, M. S., & Santoso, P. (2007). *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Jawa Timur*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Malang. Jawa Timur.
- Sinaga, Indra Marconi. (2017). *sinaga Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Studi Kasus di Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya Desa Tiekung, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur*. (Skripsi) Universitas Brawijaya.
- Soehartono, I. (2011). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peran*, Bumi Aksara. Jakarta,.
- Slamet, P.H. (2011). *Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pembangunan Ekonomi*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 2.

- Supit, Veky. (2016). *Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Vol. 3. 105.
- Syamsiyah, N. Thoriq. (2017). *Tingkat pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan petani*. Jurnal Agribisnis Terpadu, 10.
- Tarigan, Namia Agina. (2018). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas usahatani padi sawah (Studi Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Medan. 2.
- Wibowo, E. T. (2020). *Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Ketahanan Nasional, 26
- Widodo, Sri. (2012). *Politik Pertanian*. Liberty, Yogyakarta.